

ANALISIS FORMULASI STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM KAMPUNG DI SULAWESI UTARA

Jolanda. J.K. Kalangi dan Jolyanis Lainawa
Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi
Email korespondensi : joly@ymail.com

Abstrak

Meskipun usaha peternakan ayam kampung di Sulawesi Utara dilakukan secara tradisional, namun secara keseluruhan produksinya cukup tinggi melebihi produksi ayam ras pedaging. Namun jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, justru ayam ras pedaging lebih besar dibanding ayam kampung. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana menemukan strategi agar tingkat penjualan ayam kampung di Sulawesi Utara dapat lebih meningkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan “*studi kasus*”, dengan empat macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, focus group discussion (FGD), kuesioner, dokumentasi dan gabungan /triangulasi, dengan analisis tiga tahap formulasi. Alat analisis yang digunakan adalah “*formulasi strategi*” dengan pendekatan matriks IFE, matriks EFE dan matriks IE. Hasil analisis menemukan bahwa pengembangan usaha ayam kampung di Sulawesi Utara saat ini berada pada posisi “tumbuh dan membangun” (*grow and built*) dengan rekomendasi strategi adalah penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk.

Kata kunci : ayam kampung, formulasi strategi, penetrasi pasar, pengembangan pasar.

1. PENDAHULUAN

Usaha pemeliharaan ayam kampung (*Gallus domesticus*) saat ini masih menjadi andalan bagi petani di Sulawesi Utara. Menurut hasil pengamatan tim penulis lebih dari 80 persen petani di Sulawesi Utara saat ini sedang memelihara ayam kampung, dengan kapasitas populasi yang beragam. Menurut data Dirjen Peternakan (2017) dalam Najoan, M. dkk (2018), populasi ayam kampung melebihi populasi ternak unggas lainnya.

Tabel 1. Populasi Ayam Kampung dan Ternak Unggas Lainnya di Sulawesi Utara

No	Jenis Unggas	Jumlah Populasi (ekor)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Ayam Kampung	2228189	2266405	2357133	2342204	2413599
2	Itik	137703	153344	153910	145888	150691
3	Ayam Ras Petelur	1140211	1371730	1396291	1467130	1502771
4	Ayam Ras Pedaging	2195225	2301220	5303446	8100243	8361047

Sumber : Dirjen Peternakan (2017) dalam Najoan, M. dkk. (2018).

Sedangkan untuk penjualan, terdapat perbedaan yang menempatkan posisi ayam ras pedaging masih lebih besar penjualannya dibandingkan ayam kampung.

Tabel 2. Perbedaan Jumlah Penjual Makanan Produk Ayam Ras Pedaging Dengan Ayam Kampung di Manado

No	Produk	Hotel	Restauran	Rumah Makan	Kantin
1	Ayam Ras Pedaging	12	34	35	59
2	Ayam Kampung	4	6	14	7

Sumber : Data Olahan hasil Penelitian .

Dari data yang ada pada tabel 1 dan tabel 2, terlihat adanya kesenjangan antara jumlah populasi dengan jumlah penjualan ayam kampung dibandingkan dengan ayam ras pedaging. Ayam kampung memiliki populasi yang tinggi dibandingkan ayam ras pedaging, namun penjualannya justru lebih sedikit dibandingkan dengan ayam ras pedaging. Karena itu diperlukan strategi bagaimana meningkatkan penjualan ayam kampung di Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi peningkatan penjualan ayam kampung di Sulawesi Utara

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan “*studi kasus*”, tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai permasalahan fenomena realitas serta strategi pengembangan usaha peternakan puyuh di Sulawesi Utara. Metode penelitian kualitatif yang digunakan berlandaskan pada filsafat “postpositivisme” atau “intepretatif” yang adalah “metode penelitian kualitatif naturalistik” dengan prosesnya bersifat “induktif”. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung kepada informan yang telah dipilih yaitu; kelompok tani, pengusaha “*catering*”, para akademisi yang terkait dengan kebutuhan penelitian, Dinas Pertanian dan Peternakan Propinsi Sulawesi Utara, dengan cara observasi dan wawancara secara mendalam. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah terdokumentasi sebelumnya.

Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis formulasi strategi, namun terbatas sampai pada tahap analisis lingkungan eksternal (*External Factor Evaluation-EFE*) dan lingkungan internal (*Internal Factor Evaluation –IFE*) dan analisis matriks IE.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Ayam Kampung .

Para peternak ayam kampung di Sulawesi Utara, sebagian besar adalah petani dan nelayan. Mereka mengusahakan peternakan ayam kampung tujuan awalnya hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Namun karena meningkatnya permintaan akan ayam kampung melalui pedagang perantara yang datang langsung kepada petani, maka lambat laun usaha peternakan ayam kampung dikembangkan secara semi komersial. Rata-rata peternak ayam kampung sudah berusia diatas 40 tahun dengan pendidikan terbanyak adalah tamatan SLA. Jumlah pemeliharaan rata-rata 10 sampai 20 ekor per KK, dengan sistem pemeliharaan tradisonal, dimana ternak hanya dilepas begitu saja mencari makan sendiri dilahan-lahan pertanian yang ada. Sebagian petani ada juga yang membuat kandang khusus sebagai tempat ayam berteduh jika malam hari. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, perkembangbiakannya terjadi secara alamiah dengan tingkat mortalitas yang tinggi mencapai rata-rata 40 persen untuk ternak dewasa, sedangkan untuk ternak kecil tingkat mortalitasnya mencapai 60-70 persen. Sistem pemasarannya sangat tergantung kepada pedagang perantara yang datang langsung kepada petani. Karena petani mengalami kesulitan untuk akses pemasaran. Akibatnya petani memiliki daya tawar yang rendah.

Tabel 3. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

	Faktor Kekuatan (Strenght)	Bobot (%)	Rating	Skor
1	SDM tersedia	0.072	3.000	0.216
2	Penyuluhan pemerintah dan swasta	0.072	3.000	0.216
3	Potensi limbah pertanian	0.089	3.000	0.267
4	Modal sendiri	0.106	3.000	0.318
5	Potensi lahan	0.083	3.000	0.249
6	Sistem pemeliharaan tidak sulit	0.078	3.000	0.234
7	Reproduksi alamiah	0.122	3.000	0.366
8	Teknologi pakan	0.089	3.000	0.267
9	Penelitian dan Pengembangan	0.139	3.000	0.417
10	Memiliki potensi sebagai komoditi daging dan telur	0.150	3.000	0.450
Sub Total				2.769

Analisis Lingkungan Internal

Berdasarkan Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dapat diidentifikasi bahwa kekuatan untuk pengembangan usaha peternakan ayam kampung di Sulawesi Utara menurut ranking adalah memiliki potensi sebagai komoditi daging dan telur, terus berkembangnya penelitian dan pengembangan, reproduksi secara alamiah, petani mengandalkan modal sendiri, terdapat potensi limbah pertanian dan pengembangan teknologi pakan, terdapat potensi lahan,

sistem pemeliharaan tidak sulit, adanya program penyuluhan dari pemerintah dan swasta serta sumber daya manusia SDM sangat tersedia.

Sedangkan kelemahannya ada pada usaha masih tradisional dengan Sistem kelembagaan yang belum tertata dengan baik karena jarang mendapat penyuluhan budidaya ayam kampung. Keterbatasan Sarana Produksi dengan skala usaha yang kecil sehingga produksi tidak kontinu akibatnya sulit menjangkau pasar. Keterbatasan jaringan kerjasama karena peternak di dominasi usia lanjut.

	Faktor Kelemahan (Weakness)	Bobot (%)	Rating	Skor
1	Usaha Tradisional	0.089	1.000	0.089
2	Sulit menjangkau pasar	0.100	1.000	0.100
3	Sistem kelembagaan peternak ayam kampung belum tertata.	0.089	1.000	0.089
4	Jarang mendapat penyuluhan budidaya ayam kampung	0.094	1.000	0.094
5	Peternak di dominasi usia lanjut	0.122	1.000	0.122
6	Keterbatasan Jaringan Kerjasama	0.106	1.000	0.106
7	Jangka waktu produksi panjang	0.100	1.000	0.100
8	Keterbatasan Sarana Produksi	0.100	1.000	0.100
9	Skala Usaha Kecil	0.100	1.000	0.100
10	Produksi Tidak Kontinu	0.100	1.000	0.100
	Sub Total			1.000
	Total Skor (Kekuatan+Kelemahan)			3.769

Analisis Lingkungan Eksternal

Berdasarkan analisis matrik EFE (*Eksternal Factor Evaluation*), dapat diidentifikasi bahwa peluang untuk pengembangan usaha peternakan ayam kampung di Sulawesi Utara menurut ranking adalah; Produk bernilai jual tinggi karena memiliki karakteristik selera yang khas, potensi SDM petani untuk kegiatan produksi, berkembangnya bisnis kuliner di perkotaan, penguatan infrastruktur dan pelayanan transportasi yang saat ini gencar dilakukan pemerintah, dukungan kondisi agroekosistem untuk produksi dan perkembangan teknologi informasi untuk pemasaran, adanya persepsi masyarakat sebagai ternak yang bebas penggunaan bahan kimia karena kehidupan ternak yang bersifat alamiah yang disertai dengan meningkatnya bisnis kuliner ayam kampung di perkotaan serta meningkat minat investasi bisnis ayam kampung.

Tabel 4. Matrik EFE (Eksternal Factor Evaluation)

	Faktor Peluang (Opportunity)	Bobot (%)	Rating	Skor
1	Komitmen pemerintah melalui program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat.	0.079	1.000	0.079
2	Berkembangnya bisnis kuliner	0.068	3.000	0.204

3	Produk dinilai jual tinggi karena memiliki karakteristik selera yang khas	0.094	3.000	0.282
4	Penguatan Infrastruktur dan Pelayanan transportasi	0.099	2.000	0.198
5	Perkembangan teknologi Informasi	0.089	2.000	0.178
6	Potensi SDM Petani	0.105	2.000	0.210
7	Dukungan kondisi agroekosistem	0.089	2.000	0.178
8	Meningkatnya minat investasi bisnis ayam kampung	0.126	1.000	0.126
9	Meningkatnya minat konsumsi rumah tangga	0.126	1.000	0.126
10	Adanya persepsi masyarakat sebagai ternak yang bebas penggunaan bahan kimia karena kehidupan ternak yang bersifat alamiah.	0.126	1.000	0.126
Sub Total				1.707

	Faktor Ancaman (Threat)	Bobot (%)	Rating	Skor
1	Persaingan dengan produk ayam ras pedaging dan ayam ras petelur	0.059	1.000	0.059
2	Penurunan angkatan kerja generasi muda di sector pertanian	0.080	1.000	0.080
3	Produksi daging tidak berkualitas karena waktu pemeliharaan yang panjang (daging tidak empuk)	0.080	1.000	0.080
4	Persaingan dalam Penggunaan Lahan dan Alih Fungsi Lahan	0.106	1.000	0.106
5	Perubahan iklim yang berpengaruh pada kesehatan dan kematian ternak	0.096	1.000	0.096
6	Efek globalisasi yang berdampak pada berkembangnya produk makanan impor	0.112	1.000	0.112
7	Penjualan di pasar tradisional yang menggunakan pengawet bahan kimia	0.128	1.000	0.128
8	Adanya produk substitusi	0.096	1.000	0.096
9	Petani tetap bertahan dengan sistem pemeliharaan yang tradisional karena merasa usaha peternakan ayam kampung hanya usaha sampingan dari usaha pertanian.	0.138	1.000	0.138
10	Kesulitan memperoleh bibit siap pakai	0.106	1.000	0.106
Sub Total				1.000
Total Skor (Kekuatan+Kelemahan)				2.707

Sementara faktor yang menjadi ancaman sesuai peringkat meliputi; Persaingan dengan produk ayam ras pedaging dan ayam ras petelur, Produksi daging tidak berkualitas karena waktu pemeliharaan yang panjang (daging tidak empuk), Penurunan angkatan kerja generasi muda di sector pertanian, Perubahan iklim yang berpengaruh pada kesehatan dan kematian ternak adanya produk substitusi, persaingan dalam penggunaan lahan dan alih fungsi lahan, Kesulitan memperoleh bibit siap pakai, efek globalisasi yang berdampak pada berkembangnya produk makanan impor, Penjualan di pasar tradisional yang menggunakan pengawet bahan

kimia, petani tetap bertahan dengan sistem pemeliharaan yang tradisional karena merasa usaha peternakan ayam kampung hanya usaha sampingan dari usaha pertanian.

Berdasarkan hasil identifikasi factor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, pada analisis matriks IFE dan EFE, maka dilakukan analisis Matriks Internal-Eksternal (IE), hasilnya adalah bahwa usaha peternakan ayam kampung di Sulawesi Utara berada pada posisi sedang tumbuh dan membangun, karena dalam analisis matriks IE berada pada sel IV, yang mana strategi yang direkomendasikan adalah strategi *intensif* yaitu penetrasi pasar dan pengembangan pasar, selain pengembangan produk.

Tabel 5. Matrik IE (Internal-Eksternal)

Total nilai EFE	Total nilai IFE		
	Kuat 3,0-4,0	Sedang 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
Tinggi 3,0-4,0	I	III	III
Sedang 2,0-2,99	IV	V	VI
Rendah 1,0-1,99	VII	VIII	IX

Penetrasi pasar dilakukan dengan cara bagaimana membangun bisnis kuliner produk ayam kampung di daerah perkotaan. Bisnis kuliner banyak dikunjungi oleh masyarakat berpendapatan menengah ke bawah, dan dari segi kuantitas jumlahnya relative lebih banyak, sehingga potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penjualan daging ayam kampung yang akhirnya nanti akan memberikan dampak terhadap peningkatan produksi yang dilakukan petani di pedesaan. Oleh sebab itu untuk mendorong meningkatnya penjualan di area bisnis kuliner itu, maka perlu dilakukan promosi dan sosialisasi tentang makanan sehat. Karena salah satu keunggulan daging ayam kampung adalah kesan sebagai makanan sehat bebas dari bahan kimia dan halal. Sedangkan strategi pengembangan pasar meliputi pengenalan produk ke daerah-daerah atau wilayah geografis baru.

4. KESIMPULAN

1. Posisi usaha peternakan ayam kampung di Sulawesi Utara berada pada keadaan tumbuh dan membangun, dimana strategi yang direkomendasikan adalah; pentrasi pasar dan pengembangan pasar.
2. Berkembangnya usaha peternakan ayam kampung di Sulawesi Utara, sangat ditentukan oleh meningkatnya nilai penjualan dipasaran.

3. Untuk menekan tingkat persaingan dengan ayam ras pedaging, digunakan strategi penetrasi pasar dengan cara mengembangkan bisnis kuliner produk ayam kampung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- David, F.R., (2011). "Strategic Management. Concepts And Cases. Thirteenth Edition". Pearson Education, Inc., publishing as Prentice Hall, One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- David, F.R., and Forest R. David. (2015). "Strategic Management. Concepts and Cases. Fifteen Edition". Pearson Education Limited edinburgh gate Harlow essex CM20 2JE England and associated companies throughout the world.
- David, F.R., and Forest R. David. (2016). *Manajemen Strategik. Konsep. Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Terjemahan Novita Puspasari, Liza Nurbani Puspitasari. Penerbit Salemba Empat.
- Grant, R.M. (1991). "The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation". *California Management Review*.
- Grant, R.M. (2010). "Contemporary Strategy Analysis". 7th ed. cm. . Set in 10/12pt Classical Garamond by Thomson Digital, India Printed in Spain by Grafos Sa, Barcelona.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Penerbit . PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurhayati, S. (2008), *Pendekatan QSPM Sebagai Dasar Perumusan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batang, Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan, Jawa Tengah
- Thomas L., Wheelen, J., David Hunger, (2012). "Strategic Management and Business Policy : Toward Global Sustainability". 13th ed. Pearson Education, Inc., publishing as Prentice Hall. All rights reserved. Manufactured in the United States of America.